

# KERJASAMA INDONESIA DAN MALAYSIA DALAM PENGUNAAN MATA UANG LOKAL

Oleh : Sabrun

Pembimbing: Indra Pahlawan, S.IP., M.Si

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## ABSTRAK

Penggunaan mata uang lokal adalah penyelesaian transaksi bilateral antara dua negara yang dilakukan dalam mata uang setiap negara, transaksinya dilakukan di dalam wilayah negara masing-masing. Pelaksanaan kerja sama Penggunaan Mata Uang Lokal sudah dilaksanakan sejak tahun 2018 dengan Malaysia dan Thailand. Pada Agustus 2020 kerjasama ini telah diimplementasikan dengan Jepang. Kemudian pada tanggal 6 September 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tujuan Indonesia menjalani kerja sama Penggunaan Mata Uang Lokal dengan Malaysia

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Monetary Power dan perspektif Liberalisme dengan tingkat analisis negara bangsa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan data yang diperoleh adalah data primer yang diperoleh dari dokumen-dokumen di situs resmi Bank Indonesia dan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia serta data skunder yang di peroleh dari buku, jurnal dan artikel ilmiah, webside, serta publikasi.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa alasan Indonesia menjalani kerjasama Penggunaan Mata Uang Lokal dengan Malaysia adalah Malaysia merupakan mitra dagang dan investasi bagi Indonesia, keinginan Indonesia ingin memperluas rupiah, ingin mengurangi ketergantungan pada dolar AS, Mencapai Visi *Blueprint* Pengembangan Pasar Uang (BPPU) 2025

**Kata Kunci** : Mata Uang Lokal. Dolarisasi. Liberalisme

## ABSTRACT

*The use of local currency is the settlement of bilateral transactions between two countries carried out in the currency of each country, the transactions are carried out in the territory of each country. The implementation of the Local Currency Use cooperation has been carried out since 2018 with Malaysia and Thailand. In August 2020 this cooperation was implemented with Japan. Then on September 6, 2021. This study aims to analyze the purpose of Indonesia in carrying out cooperation on the Use of Local Currency with Malaysia. In this study, the researcher uses the theory of*

*Monetary Power and the perspective of Liberalism with a nation-state level of analysis.*

*This study uses a qualitative research method and the data obtained are primary data obtained from documents on the official websites of Bank Indonesia and the Ministry of Trade of the Republic of Indonesia as well as secondary data obtained from books, journals and scientific articles, websites, and publications.*

*The results of this study indicate that the reason for Indonesia's cooperation in the Use of Local Currency with Malaysia is that Malaysia is a trading and investment partner for Indonesia, Indonesia's desire to expand the rupiah, and to reduce dependence on the US dollar, based on the Vision of the Money Market Development Blueprint (BPPU) 2025*

**Keywords:** *Local Currency Settlement. Dollarization. Liberalism.*

## PENDAHULUAN

*Local Currency Settlement (LCS) atau Local Currency Transaction (LCT) adalah penyelesaian transaksi bilateral antara dua negara yang dilakukan dalam mata uang setiap negara, di mana setelah transaksi dilakukan di dalam yurisdiksi wilayah negara masing-masing.<sup>1</sup> Appointed Cross Currency Dealer (ACCD) sudah ditunjuk oleh Bank Indonesia sudah memenuhi syarat untuk memfasilitasi pelaksanaan Local Currency Settlement. Membuka rekening mata uang negara mitra di negara masing-masing, membuat para pengusaha dapat memulai transaksi Local Currency Settlement ini dengan mudah negara mitra dagang tersebut. Sejak tahun 2018, negara Indonesia sudah melakukan kerja sama dengan negara mitra dagang dan investasi untuk melakukan aksi dedolarisasi atau ketidakgantungan kepada mata uang dolar AS.*

---

<sup>1</sup> Kurnianto, Fayiz Wishal. 2021. "Analisis Kepentingan Indonesia Terhadap Tiongkok Dalam Perdagangan Bilateral Menggunakan Local Currency Settlement,"

Pada akhir 2017, Indonesia mulai menandatangani kesepakatan bersama dengan Malaysia dan Thailand untuk menjalankan kerja sama *Local Currency Settlement (LCS)* ini. Ketiga negara sepakat untuk menyelesaikan transaksi perdagangan bilateral dalam penggunaan mata uang lokal atau yang di kenal dengan *Local Currency Settlement*. Pelaksanaan kerja sama sudah dilaksanakan sejak tahun 2018 dengan Malaysia dan Thailand. Pada tahun 2021<sup>2</sup> implementasinya meluas menjadi 4 negara dengan tambahan Jepang dan China.

Penguatan kerangka *Local Currency Settlement* dalam Rupiah-Ringggit berlaku efektif mulai 2 Agustus 2021. Penguatan kerangka tersebut sejalan dengan Nota Kesepahaman yang ditandatangani BI dan BNM pada 23 Desember 2016. Strategi penguatan kerangka kerja

---

<sup>2</sup> "Kerjasama LCS Indonesia-Thailand diharapkan dapat mengurangi ketergantungan dolar AS", dari <https://nasional.kontan.co.id/news/kerjasama-lcs-indonesia-thailanddiharapkan-dapat-mengurangiketergantungan-dolar-as> diakses pada 15 Agustus 2024

sama *Local Currency Settlement* merupakan upaya bersama kedua bank sentral untuk mendorong meluasnya penggunaan mata uang local. Dalam bisnis aktor dan individu untuk memfasilitasi dan meningkatkan perdagangan dan investasi langsung antara Indonesia dan Malaysia<sup>3</sup>. BI dan BNM telah menunjuk bank lain di masing-masing negara sebagai *Appointed Cross Currency Dealer* (ACCD), sebagai implementasi penguatan kerangka *Local Currency Settlement* dengan menggunakan rupiah dan ringgit.

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### **Perspektif Liberalisme**

Liberalisme merupakan salah satu perspektif yang muncul dari kajian realisme dalam Hubungan Internasional (HI). Kedua perspektif ini berkontribusi pada perkembangan studi dan para peneliti dalam bidang HI, termasuk lahirnya berbagai teori alternatif. Setelah Perang Dunia I, liberalisme menunjukkan pengaruh yang signifikan, terutama dengan dibentuknya Liga Bangsa-Bangsa (LBB) yang diprakarsai oleh Presiden AS, Woodrow Wilson. Pendirian lembaga ini mencerminkan penerapan salah satu asumsi fundamental liberalisme, yaitu mengenai pentingnya keamanan kolektif.

Pengaruh liberalisme yang kuat pasca Perang Dunia I mengindikasikan bahwa dalam konteks hubungan internasional, kerjasama dan kolaborasi antarnegara dapat menjadi alternatif untuk mencegah konflik. Pendirian LBB adalah contoh konkret

dari upaya untuk menciptakan sistem keamanan kolektif yang menyatukan negara-negara dalam mengatasi tantangan global bersama. Liga Bangsa Bangsa pada akhirnya mengalami kegagalan, prinsip-prinsip yang relevan dan menjadi dasar bagi organisasi-organisasi Internasional masa kini, seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).<sup>4</sup> Hal ini menunjukkan bahwa liberalisme tidak hanya berfungsi sebagai kritik terhadap realisme, tetapi sebagai landasan untuk menciptakan tata dunia yang lebih damai dan terintegrasi melalui kerjasama internasional.

### **Teori Monetary Power**

Pentingnya kebijakan moneter dalam hubungan internasional tidak dapat diabaikan. Dolar AS yang mendominasi transaksi internasional memberikan pengaruh besar terhadap kebijakan ekonomi negara-negara lain. Negara yang memiliki kontrol kuat terhadap mata uang mereka dapat memperkuat posisi tawar di panggung global. Selain itu pemahaman tentang kekuatan mata uang membantu menjelaskan dinamika kekuasaan antarnegara, di mana negara dengan mata uang yang stabil dan dipandang cenderung memiliki lebih banyak pengaruh dalam negosiasi internasional. Teori Kekuatan Moneter ditemukan oleh Benjamin J. Cohen. Ia memperkenalkan konsep ini dalam bukunya yang berjudul *Currency Power: Understanding Monetary Rivalry*, Benjamin J. Cohen

---

<sup>4</sup> Dunne, T., Hansen, L., & Wight, C. (2013). The end of International Relations theory?. *European Journal of International Relations*, 19(3), 405-425.

memaparkan bahwa kekuatan mata uang merupakan salah satu faktor yang menentukan power atau kekuatan suatu negara pada sistem internasional<sup>5</sup> Dalam karya tersebut, Cohen membahas bagaimana kekuatan mata uang mempengaruhi kekuatan dan pengaruh negara dalam sistem internasional

Teori Monetary Power menggambarkan betapa pentingnya peran bank sentral dalam mengelola perekonomian. Melalui kebijakan yang bijaksana, bank sentral dapat menjaga stabilitas perekonomian, mengatasi inflasi, dan mendukung pertumbuhan. Namun, kekuasaan ini juga datang dengan tanggung jawab, karena setiap keputusan dapat berdampak luas bagi masyarakat.

Teori Monetary Power, atau Kekuasaan Moneter, adalah konsep yang menjelaskan bagaimana suatu negara, melalui lembaga keuangan seperti bank sentral, dapat mempengaruhi perekonomian dengan kebijakan moneter yang diterapkannya. Dalam narasi ini, kita akan menjelajahi berbagai aspek dari teori ini. Bayangkan sebuah negara yang menghadapi tantangan ekonomi. Inflasi yang tinggi membuat harga barang sehari-hari melambung, sementara pertumbuhan ekonomi stagnan. Pencapaian peran bank sentral menjadi sangat penting. Dengan “kekuasaan” yang dimilikinya, bank sentral dapat mengendalikan pasokan uang yang beredar di masyarakat.

### **Tingkat Analisis Negara Bangsa**

---

<sup>5</sup> Benjamin J. Cohen, *Currency Power: Understanding Monetary Rivalry* (Princeton: Princeton University Press, 2018), 10–23.

Untuk dapat memahami serta menjelaskan permasalahan yang di analisis diperlukan identifikasi terhadap level analisisnya yang berguna untuk menjelaskan pada tingkat mana fenomenanya tersebut terjadi. Tingkat analisis negara-bangsa dipilih karena yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah. Bagaimana kerjasama Indonesia dan Malaysia dalam penggunaan mata uang lokal. Mohtar Mas’oed dalam bukunya yang berjudul “Ilmu hubungan internasional” disiplin dan metodologi membagi tingkat analisis menjadi lima tingkat yaitu

Analisis yang fokus pada tingkat ini berasumsi bahwa semua pembuat keputusan, pada dasarnya berperilaku serupa menghadapi situasi yang sama. Analisis yang menyoroti perbedaan antara perilaku sekelompok pembuat keputusan di satu negara dengan sekelompok lainnya di negara lain dianggap tidak relevan<sup>6</sup>. Analisis para ilmuwan seharusnya lebih menekankan pada perilaku unit negara-bangsa, karena hubungan internasional pada dasarnya didominasi oleh perilaku negara-bangsa itu sendiri. Perilaku individu, kelompok, organisasi, lembaga, dan proses politik hanya akan diperhatikan sejauh berkaitan dengan tindakan internasional negara terkait. Perlu mempelajari proses pembuatan keputusan mengenai hubungan internasional, yaitu politik luar negeri, oleh suatu negara-bangsa sebagai satu kesatuan yang utuh.

---

<sup>6</sup> Mohtar Mas’oed. 199. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi* (Edisi Ke-dua). Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, hlm. 41

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah cara atau metode penelitian yang lebih menekankan analisa atau deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Metode kualitatif berbasis pada konsep *going exploring* yang melibatkan *in-depth and case-oriented study* atau sejumlah kasus atau kasus tunggal.

Menurut Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasan pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah, Karena bertujuan untuk membuat fakta/fenomena mudah dipahami dan memungkinkan sesuai modelnya dapat menghasilkan hipotesis baru

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian *Local Currency Settlement* (LCS)

*Local Currency Settlement* adalah penyelesaian transaksi bilateral antara dua negara yang dilakukan dalam mata uang setiap negara, Jenis transaksinya dilakukan di dalam

*yurisdiksi* wilayah negara masing-masing.<sup>7</sup> *Appointed Cross Currency Dealer* (ACCD) sudah ditunjuk oleh Bank Indonesia sudah memenuhi syarat memfasilitasi pelaksanaan *Local Currency Settlement Local Currency Settlement* membantu mengurangi risiko terkait fluktuasi nilai tukar. Semua tahu bahwa nilai tukar mata uang dapat berfluktuasi secara drastis. Perusahaan melakukan transaksi internasional dalam mata uang asing, menghadapi risiko bahwa nilai mata uang itu dapat berubah sebelum uang diterima.

Penerapan *Local Currency Settlement*, Indonesia dan negara mitra dapat melakukan penyelesaian transaksi bilateral dengan menggunakan mata uang lokal masing-masing. Hal ini dapat mengurangi ketergantungan pada mata uang dolar AS dan meningkatkan stabilitas ekonomi regional. Inisiatif *Local Currency Settlement* ini menunjukkan upaya Indonesia untuk memperkuat kerjasama moneter dan mendorong perdagangan serta investasi di antara negara-negara di kawasan.

Sebagai contoh. Transaksi perdagangan Indonesia dan Malaysia biasanya melalui proses dua kali transaksi. Masyarakat Indonesia harus mengonversi rupiah ke dolar AS terlebih dahulu, lalu dikuotasikan lagi ke ringgit. Masyarakat Malaysia harus mengonversi ringgit ke dolar AS sebelum diubah menjadi rupiah. Adanya skema *Local Currency Settlement*, penyelesaian perdagangan

---

<sup>7</sup> Kurnianto, Fayiz Wishal. 2021. "Analisis Kepentingan Indonesia Terhadap Tiongkok Dalam Perdagangan Bilateral Menggunakan *Local Currency Settlement*,"

Indonesia dan Malaysia dapat dilakukan langsung dalam rupiah dan ringgit. Penyelesaian dalam rupiah hanya dapat dilakukan di Indonesia, sedangkan transaksi menggunakan ringgit harus dilakukan di Malaysia.

### **Kepentingan Indonesia Dalam Kerjasama Penggunaan Mata Uang Lokal**

Implementasi *Local Currency Settlement* dapat memfasilitasi perdagangan yang lebih efisien dan mengurangi biaya transaksi. Negara-negara dapat melakukan transaksi dalam mata uang lokal, tidak perlu lagi mengkonversi ke dolar AS, yang tidak hanya menghemat biaya tetapi waktu. Ini penting bagi pengusaha dan eksportir yang ingin mempercepat proses perdagangan. Semakin banyak negara yang mengadopsi kebijakan ini, ada potensi untuk menciptakan stabilitas yang lebih besar dalam sistem keuangan regional<sup>8</sup>. Hal ini dapat memberikan rasa aman bagi investor dan pelaku pasar, serta mendorong lebih banyak investasi lintas negara.

Penggunaan *Local Currency Settlement* (LCS) semakin diakui sebagai strategi penting untuk mendukung stabilitas ekonomi nasional. LCS dapat mengurangi ketergantungan pada mata uang asing, terutama Dolar AS, yang selama ini mendominasi transaksi perdagangan internasional. Ketergantungan yang berlebihan pada Dolar AS membuat perekonomian nasional rentan terhadap

fluktuasi nilai tukar dan kebijakan moneter Amerika Serikat<sup>9</sup>. Dengan LCS, negara-negara dapat melakukan transaksi perdagangan menggunakan mata uang masing-masing, sehingga mengurangi risiko nilai tukar dan meningkatkan Integrasi ekonomi regional juga menjadi salah satu manfaat utama dari LCS. Dengan mendorong penggunaan mata uang lokal dalam perdagangan antar negara, LCS dapat memperkuat hubungan ekonomi dan politik antara negara-negara yang berpartisipasi. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan terprediksi, yang kondusif bagi investasi dan pertumbuhan ekonomi. Stabilitas ekonomi. LCS memperkuat hubungan ekonomi dan politik antar negara yang berpartisipasi, menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan terprediksi, yang kondusif bagi investasi dan pertumbuhan ekonomi

### **Kerjasama Local Currency Settlement Indonesia dan Malaysia**

Saat ini, perluasan LCT masih dalam tahap negosiasi dengan negara-negara mitra. Meskipun demikian, Bank Indonesia telah mengubah konsep LCS menjadi LCT secara internal. Namun, beberapa negara seperti Malaysia, Thailand, Jepang, dan China masih menggunakan konsep LCS yang terbatas pada akun berjalan dan investasi langsung. Perluasan LCT didasari oleh upaya untuk mengintegrasikan kebijakan

---

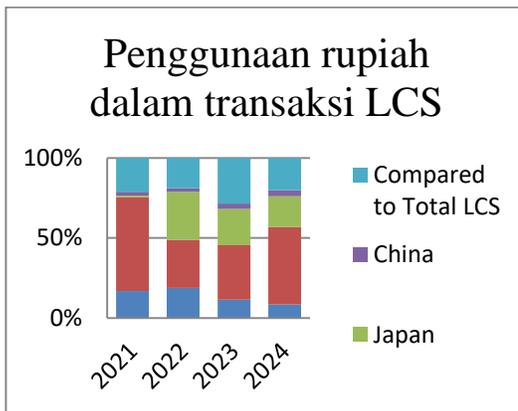
<sup>8</sup><https://www.jalin.co.id/id-id/berita/blog/memahami-local-currency-settlement-dalam-transaksi-bilateral> Diakses pada 18 November 2024

---

<sup>9</sup><https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8635/penggunaan-lcs-dukung-stabilitas-ekonomi?lang=1> Diakses pada 9 Juni 2025

dengan Cross Border Payment Initiative. Contohnya, Malaysia dan Thailand telah mengintegrasikan kebijakan ini dengan pembayaran lintas batas, sehingga mereka dapat menggunakan QR Code untuk pembayaran lintas batas

**Grafik :** Komposisi penggunaan rupiah dalam transaksi LCS



**Sumber:** Waranggani, I. A., & Darmastuti, S. (2024)<sup>10</sup>

Grafik yang menunjukkan penggunaan rupiah dalam LCS mencerminkan keberhasilan Indonesia dalam mempromosikan mata uang lokal, mengurangi risiko dari fluktuasi nilai tukar, dan menciptakan lingkungan yang lebih stabil untuk perdagangan dan pertumbuhan ekonomi di masa depan. Penggunaan rupiah dalam transaksi Local Currency Settlement (LCS) menunjukkan tren yang positif dan mengindikasikan langkah strategis Indonesia dalam memperkuat perekonomian nasional. Peningkatan penggunaan mata uang

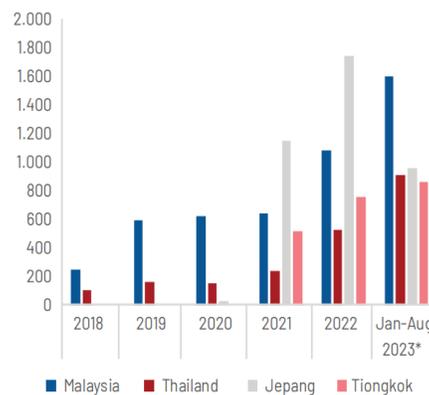
<sup>10</sup> Waranggani, I. A., & Darmastuti, S. (2024). Kerja Sama Keuangan antara Indonesia dan Jepang melalui Local Currency Settlement di Sektor Perdagangan pada periode 2020-2023. *Jurnal MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 7(1), 33-47.

lokal dalam perdagangan dengan negara-negara mitra seperti China, Jepang, Thailand, dan Malaysia tidak hanya mengurangi ketergantungan pada Dolar AS, tetapi juga memperkuat posisi tawar Indonesia di pasar internasional.

**Pengembangan Local Currency Transaction (LCT)**

Kerja sama *Local Currency Transaction LCT* menawarkan berbagai keuntungan, terutama bagi pelaku usaha. Beberapa di antaranya adalah pengurangan biaya transaksi dan pengurangan risiko nilai tukar dengan menggunakan kuotasi nilai tukar secara langsung antara mata uang lokal dalam perdagangan antar bank.

**Gambar :** Transaksi LCT Indonesia dengan Negara Mitra (USD Juta)



**Sumber:** Laporan Bank ACCD, Diolah oleh penulis

Gambar grafik menunjukkan peningkatan signifikan pada tahun 2022 dan awal 2023, ini dapat mengindikasikan pemulihan ekonomi pasca-pandemi atau meningkatnya aktivitas perdagangan antar negara.

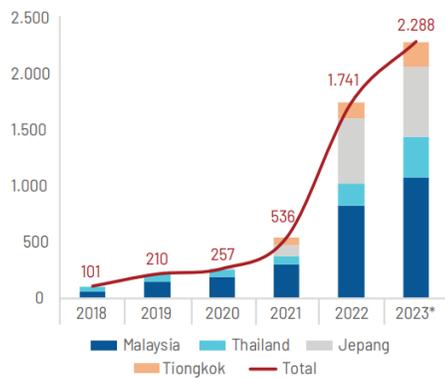
Melihat perbandingan antara Malaysia, Thailand, Jepang, dan Tiongkok dapat memberikan wawasan tentang posisi relatif masing-masing negara dalam konteks ekonomi regional. Misalnya, jika Malaysia menunjukkan angka yang lebih tinggi, ini bisa menunjukkan keberhasilan dalam menarik investasi atau meningkatkan ekspor. Perubahan dalam perekonomian global, seperti fluktuasi harga komoditas atau perubahan politik, juga dapat mempengaruhi data ini. Mempertimbangkan faktor eksternal yang mungkin berdampak pada masing-masing negara dapat memberikan konteks yang lebih baik untuk menafsirkan data.

Tiongkok, dan Jepang. Peningkatan yang konsisten di Malaysia dan Thailand menunjukkan bahwa kedua negara ini juga berupaya untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar internasional. Kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi mungkin telah diterapkan dengan baik. Pertumbuhan ini mungkin didorong oleh sejumlah faktor, termasuk integrasi ekonomi yang lebih baik, kebijakan perdagangan yang lebih mendukung, dan peningkatan infrastruktur yang memfasilitasi perdagangan antar negara.

### Refocusing dan Restategizing Transaksi Mata Uang Lokal (LCT)

Bank Indonesia berkolaborasi dengan Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Keuangan, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Kementerian Luar Negeri, Otoritas Jasa Keuangan, Kementerian Badan Usaha Milik Negara, Kementerian Perdagangan, Kementerian Perindustrian, dan Lembaga Penjamin Simpanan untuk memperkuat komitmen dalam meningkatkan penggunaan mata uang lokal, yang dengan PKS pada 29 Agustus 2024.

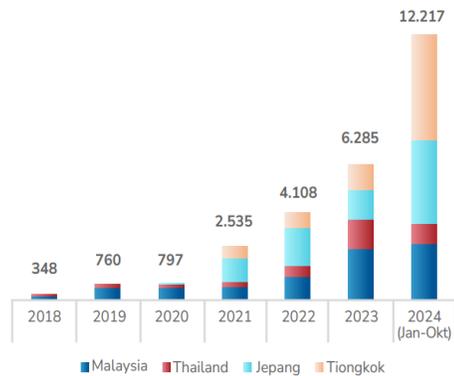
**Gambar 4.1** : Rerata Nasabah LCT Bulanan



**Sumber** : Laporan Bank ACCD, Diolah oleh penulis

Grafik menunjukkan peningkatan yang tajam dalam total angka dari tahun 2018 hingga 2023. Lonjakan ini menandakan pertumbuhan yang kuat dalam aktivitas ekonomi atau perdagangan antara negara-negara yang terlibat, khususnya Malaysia, Thailand,

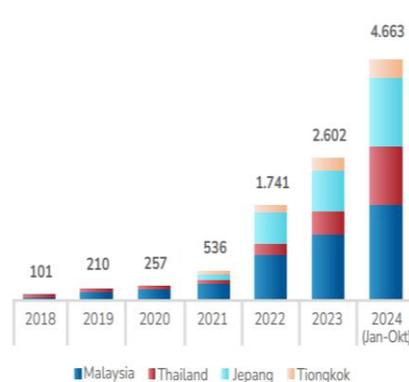
**Gambar** : Transaksi LCT Indonesia dengan Negara Mitra (USD Juta)



**Sumber** : Laporan Bank ACCD, Diolah Penulis

Grafik menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan dalam total transaksi LCT dari tahun 2018 hingga 2024. Lonjakan dari USD 348 juta pada tahun 2018 menjadi USD 12,2 miliar pada tahun 2024 menunjukkan peningkatan kepercayaan dan penggunaan mata uang lokal dalam transaksi internasional. Meskipun Malaysia, Thailand, dan Jepang menunjukkan pertumbuhan, kontribusi mereka masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan Tiongkok. Ini menandakan bahwa ada potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan di negara-negara tersebut untuk meningkatkan partisipasi dalam LCT.

**Gambar** : Rerata Nasabah LCT Bulanan



**Sumber** : Laporan Bank ACCD, Diolah Penulis

Grafik menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam jumlah nasabah LCT dari tahun 2018 hingga 2024. Peningkatan dari 101 nasabah pada tahun 2018 menjadi 4.663 nasabah pada tahun 2024 mencerminkan semakin banyaknya pelaku ekonomi yang beralih ke penggunaan mata uang lokal dalam transaksi. Jika Malaysia menunjukkan angka paling tinggi di antara negara-negara lain, ini bisa mencerminkan strategi yang efektif dalam mempromosikan penggunaan LCT, serta memperkuat hubungan perdagangan dengan negara mitra. Peningkatan jumlah nasabah LCT berpotensi memperkuat stabilitas ekonomi regional, karena lebih banyak transaksi yang dilakukan dalam mata uang lokal dapat mengurangi ketergantungan pada mata uang asing dan risiko menambah nilai tukar.

**Faktor – Faktor Indonesia kerjasama dalam Penggunaan Mata Uang lokal dengan Malaysia Malaysia Merupakan Mitra Dagang dan Investasi Bagi Indonesia**

Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional, Didi Sumedi, menyoroti bahwa Malaysia merupakan target utama untuk ekspor produk nonmigas unggulan Indonesia. Pada tahun 2021, ekspor nonmigas Indonesia ke Malaysia tercatat sebesar USD 10,64 miliar, tumbuh 52,65 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Surplus perdagangan antara Indonesia dan Malaysia pada 2021 tercatat sebesar USD 2,56 miliar<sup>11</sup>, dan kinerja perdagangan Indonesia terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa perdagangan bilateral antara kedua negara semakin menguntungkan.

Menurut teori ekonomi perdagangan, surplus perdagangan ini mencerminkan peningkatan daya saing produk Indonesia di pasar global dan stabilitas hubungan ekonomi yang semakin kokoh.<sup>12</sup> Sektor energi kini menghadapi berbagai tantangan, terutama dampak dari konflik Rusia dan Ukraina. Kondisi ini dapat dilihat sebagai peluang bagi Indonesia untuk memenuhi kekosongan pasokan energi, khususnya batubara ke Malaysia.

Kementerian Perdagangan Indonesia Pada 2021, Perdagangan Indonesia dan Malaysia mencapai nilai USD 21,46 miliar atau mengalami tren positif 2,61 persen dalam 5 tahun terakhir. Nilai

---

<sup>11</sup> Kementerian Perdagangan <https://www.kemendag.go.id/berita/siaran-pers/periode-januari-september-2021-surplus-nonmigas-indonesia-terhadap-malaysia-naik-hampir-200-persen> Diakses Pada 2 April 2025

<sup>12</sup> Feenstra, R. C. (2004). *Advanced International Trade: Theory and Evidence*. Princeton University Press.

perdagangan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sebelum pandemi pada akhir 2019. Kondisi perekonomian kedua negara telah berada di jalur yang tepat untuk kembali pulih setelah terdampak pandemi Covid-19. Perdagangan mencatat, Malaysia merupakan negara tujuan ekspor nonmigas terbesar kelima pada 2021 dengan nilai USD 10,64<sup>13</sup> miliar dengan persentase 4,85 persen dari total nilai ekspor nonmigas Indonesia ke dunia. Nilai ekspor ini mengalami peningkatan 52,65 persen dibandingkan pada 2020.

### **Keinginan Indonesia Memperluas Rupiah**

Indonesia tengah berusaha untuk bergabung dengan kelompok negara-negara BRICS dan forum Comprehensive Progressive Trans-Pacific Partnership (CPTPP). Menurut Hartato, perjanjian kerjasama multilateral seperti OECD, BRICS, dan CPTPP masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan utama dari bergabung dalam kerjasama multilateral adalah membuka akses pasar yang lebih besar, mengharuskan negara-negara anggota untuk menurunkan tarif perdagangan yang ada.

Bank Indonesia sebagai bank sentral negara memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kestabilan nilai Rupiah. Sebagai

---

<sup>13</sup> Kementerian Perdagangan 2025. <https://www.kemendag.go.id/berita/siaran-pers/hadiri-pertukaran-kontrak-ekspor-batubara-wamendag-ini-momentum-mempererat-hubungan-dagang-indonesia-malaysia> diakses pada 2 April 2024

lembaga negara yang diamanatkan untuk memastikan stabilitas nilai mata uang Indonesia, Bank Indonesia tidak hanya berfokus pada kebijakan moneter, tetapi mengajak masyarakat untuk turut serta kestabilan tersebut melalui kampanye "Cinta, Bangga, Paham Rupiah." Kampanye ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap peran dan nilai Rupiah dalam kehidupan sehari-hari.

"Paham Rupiah" mengajak masyarakat untuk memahami peran Rupiah dalam perekonomian Indonesia. Seperti yang dijelaskan dalam teori fungsi uang, Rupiah memiliki beberapa peran penting: sebagai alat pembayaran yang sah, penyimpan nilai, dan alat pengukur nilai. Memahami fungsinya, masyarakat dapat bertransaksi dengan lebih bijak, berbelanja secara cerdas, dan berhemat untuk menjaga stabilitas ekonomi pribadi dan nasional. Bank Indonesia berusaha untuk memperkuat hubungan antara masyarakat dan Rupiah, serta memastikan bahwa setiap individu memahami peranannya dalam menjaga kestabilan ekonomi negara.

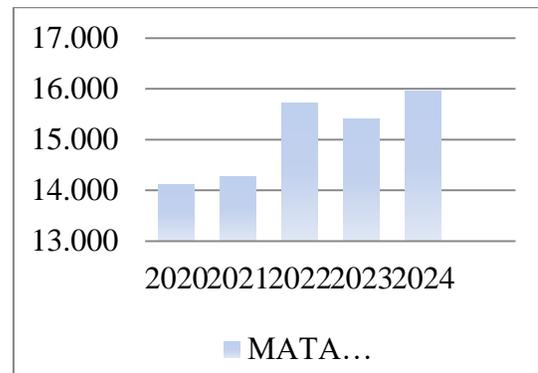
### **Kepentingan Indonesia Mengurangi Keergantungan Pada Dolar AS**

Pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke-42 yang diadakan di Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur. Para pemimpin negara anggota menekankan pentingnya meningkatkan penggunaan mata uang lokal dalam perdagangan intraregional. Langkah ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan perdagangan antar negara anggota dan melindungi kawasan dari ancaman luar

. ASEAN sebagai organisasi regional juga mendorong penggunaan mata uang lokal dalam transaksi, alih-alih bergantung pada dolar AS yang dominan dalam perdagangan global.

Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadikan dolar sebagai cadangan devisa. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Maret 2023 sebesar US\$ 145,2 miliar. Jumlah tersebut naik 3,49% dibandingkan posisi akhir Februari 2023 (month-to-month) sebesar US\$140,3 miliar . Pada akhir April 2024, cadangan devisa Indonesia tercatat tinggi, mencapai 136,2 miliar dolar AS mengalami penurunan dari 140,4 miliar dolar AS pada akhir Maret 2024.

**Grafik** : Nilai Tukar Mata Uang USD Terhadap Rupiah



**Sumber** : Kementerian Keuangan 2024<sup>14</sup>

Tabel ini memberikan gambaran yang jelas tentang tren positif dalam nilai USD. Peningkatan ini memiliki implikasi penting bagi ekonomi AS bagi perdagangan

<sup>14</sup> Kementerian Keuangan 2024. <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-dalam-negeri/nilai-tukar> diakses pada 12 Desember 2024

internasional. Tabel menunjukkan bahwa nilai mata uang USD mengalami peningkatan setiap tahun, dari sekitar 13.000 pada tahun 2020 menjadi hampir 16.000 pada tahun 2024. Menunjukkan adanya penguatan nilai USD terhadap mata uang lain.

### **Mencapai Visi Blueprint Pengembangan Pasar Uang (BPPU) 2025**

Sejalan dengan visi Strategi Nasional Pengembangan dan Pendalaman Pasar Keuangan (SN-PPPK) 2018–2024, yang bertujuan mendorong pasar keuangan Indonesia menjadi lebih dalam dan kompetitif di tingkat global, Blueprint Pengembangan Pasar Uang 2025 hadir sebagai langkah strategis untuk melengkapi implementasi SN-PPPK. Dengan pendekatan ini, Indonesia memasuki fase percepatan antara 2020–2022 dan fase pendalaman pada 2023–2024, dengan tujuan akhir mencapai pasar uang yang modern dan maju pada 2025.

Lima visi utama yang menjadi fokus BPPU 2025 adalah Pertama, membangun pasar uang yang modern dan maju untuk mendorong pembiayaan ekonomi serta meningkatkan efektivitas transmisi kebijakan moneter dan stabilitas sistem keuangan. Kedua, mengembangkan produk, *pricing*, dan pelaku pasar untuk menciptakan pasar yang dinamis. Ketiga, memperkuat infrastruktur pasar uang agar lebih andal, efisien, aman, dan terintegrasi. Keempat, mengembangkan sistem data dan digitalisasi yang aman dengan fitur granular dan *real-time*. Kelima, menciptakan kerangka regulasi yang

cepat, ramah industri, inovatif, dan sesuai dengan standar internasional.

### **SIMPULAN**

Dedolarisasi ini dimaksudkan untuk mengurangi pengaruh dolar terhadap stabilitas perekonomian global. Tujuan utama dari penggunaan Local Currency Settlement ini agar masing-masing negara dapat meningkatkan kedaulatannya serta mengurangi risiko yang terkait dengan fluktuasi nilai tukar terhadap dolar AS, yang dikhawatirkan akan semakin menguat jika tetap digunakan sebagai mata uang utama dalam transaksi internasional

Kerja sama local currency settlement, yakni kerangka kerja sama yang dimaksudkan untuk mengurangi ketergantungan kedua mata uang tersebut terhadap USD, sekaligus meningkatkan efisiensi perdagangan melalui penggunaan mata uang lokal dalam penyelesaian transaksi perdagangan bilateral. Terdapat beberapa alasan mengapa Indonesia terus mengembangkan dan memperluas penggunaan mata uang lokal ini dengan Malaysia. Alasan alasan tersebut Pertama Malaysia Merupakan Mitra Dagang dan Investasi Bagi Indonesia. Kedua Keinginan Indonesia Ingin Memperluas Rupiah. Ketiga Kepentingan Indonesia Untuk Mengurangi Keergantungan Pada Dolar AS. Keempat Mencapai Visi Blueprint Pengembangan Pasar Uang (BPPU) 2025.

Adanya tantangan dalam kerjasama *Local Currency Settlement* memiliki potensi besar untuk mendorong ketahanan ekonomi

regional dan memperkuat posisi Indonesia dalam sistem keuangan global. Perlu dukungan dari semua pihak pemerintah, dunia usaha, dan lembaga keuangan agar implementasi *Local Currency Settlement* dapat berjalan optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi perekonomian nasional. kurangnya penggunaan rupiah dan ringgit pada tingkat internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Jurnal

- Cohen, Benjamin J. *Currency Power: Understanding Monetary Rivalry*. Princeton: Princeton University Press, 2018.
- Dunne, Tim, Lene Hansen, dan Colin Wight. "The End of International Relations Theory?" *European Journal of International Relations* 19, no. 3 (2013): 405–425.
- Feenstra, Robert C. *Advanced International Trade: Theory and Evidence*. Princeton: Princeton University Press, 2004.
- Kurnianto, Fayiz Wishal. "Analisis Kepentingan Indonesia Terhadap Tiongkok dalam Perdagangan Bilateral Menggunakan Local Currency Settlement." 2021.
- Mas'oed, Mohtar. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1999.
- Waranggani, I. A., dan S. Darmastuti. "Kerja Sama Keuangan antara Indonesia dan Jepang melalui Local Currency Settlement di Sektor Perdagangan pada periode 2020–2023." *Jurnal MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora* 7, no. 1 (2024): 33–47.

### Web

- Kerjasama LCS Indonesia–Thailand diharapkan dapat mengurangi ketergantungan dolar AS." Diakses 15 Agustus 2024. <https://nasional.kontan.co.id/news/kerjasama-lcs-indonesia-thailanddiharapkan-dapat-mengurangiketergantungan-dolar-as>.
- Indonesia.go.id. "Penggunaan LCS Dukung Stabilitas Ekonomi." Diakses 9 Juni 2025. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8635/penggunaan-lcs-dukung-stabilitas-ekonomi?lang=1>.
- Kementerian Keuangan. 2024. "Nilai Tukar." Diakses 12 Desember 2024. <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-dalam-negeri/nilai-tukar>.
- Kementerian Perdagangan. 2025. "Hadiri Pertukaran Kontrak Ekspor Batu Bara, Wamendag: Ini Momentum Mempererat Hubungan Dagang Indonesia–Malaysia." Diakses 2 April 2024. <https://www.kemendag.go.id/berita/siaran-pers/hadiri-pertukaran-kontrak-ekspor-batu-bara-wamendag-ini-momentum-mempererat-hubungan-dagang-indonesia-malaysia>.
- Kementerian Perdagangan. "Periode Januari–September 2021, Surplus Nonmigas Indonesia terhadap Malaysia Naik

Hampir 200 Persen.” Diakses 2 April 2025.  
<https://www.kemendag.go.id/berita/siaran-pers/periode-januari-september-2021-surplus-nonmigas-indonesia-terhadap-malaysia-naik-hampir-200-persen>.

Kurnianto, Fayiz Wishal. 2021. “Analisis Kepentingan Indonesia Terhadap Tiongkok dalam Perdagangan Bilateral Menggunakan Local Currency Settlement.” Diakses 18 November 2024.  
<https://www.jalin.co.id/id-id/berita/blog/memahami-local-currency-settlement-dalam-transaksi-bilateral>.